

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK BONGKAR PASANG BAGI
SISWA KELAS V SD NEGERI IV BATURETNO TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Penguji :

Dr. Samino, M.M.

Dra. Risminawati, M.Pd

Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd

Disusun oleh :

ASIH TRIWIDATI

A 510 080 094

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK BONGKAR PASANG BAGI
SISWA KELAS V SD NEGERI IV BATURETNO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Disusun Oleh :

ASIH TRIWIDATI
A 510 080 094

Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Dewan Penguji Skripsi Sarjana S-1

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Samino M.M.



Dra. Risminawati M.Pd

!

PENGESAHAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK BONGKAR PASANG BAGI
SISWA KELAS V SD NEGERI IV BATURETNO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012



Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ASIH TRIWIDATI
A 510 080 094

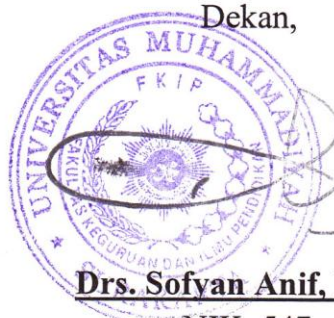
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 29 Juni 2012
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Samino, M.M.
2. Dra. Risminawati, M.Pd
3. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

()
()
()

Surakarta, 29 Juni 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


Drs. Sofyan Anif, M. Si.
NIK. 547

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK BONGKAR PASANG BAGI
SISWA KELAS V SD NEGERI IV BATURETNO TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

Oleh :

**Asih Triwidati, A 510 080 094, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2012**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas dengan rumusan masalah “Apakah model pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri IV Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan ada tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang. Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri IV Baturetno yang berjumlah 16 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi organ tubuh manusia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada kondisi awal 25% mengalami peningkatan 43,75% pada siklus I dan 50% pada siklus II. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri IV Baturetno tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : hasil belajar IPA, kelompok bongkar pasang

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan Pengetahuan, Ketrampilan, Sikap, Nilai – nilai Ilmiah serta rasa mencintai Sang Pencipta dan Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, serta merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik dan penggunaannya secara umum mencakup organ – organ tubuh dan kesehatan manusia. Dalam kenyataan yang dijumpai di lapangan, prestasi belajar siswa SD dalam mata pelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak upaya penyajian pembelajaran di sekolah kurang didukung dengan pengertian pendidikan anak bagi pandangan orang tua siswa.

Proses belajar adalah suatu aktifitas psikis / mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Satu sisi peneliti dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar belum menggunakan sistim yang dapat membangkitkan motifasi siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajarnya (tes) saja tetapi perlu juga dilihat dari prosesnya.

Pencapaian kompetensi dasar penjelasan tentang Organ tubuh manusia hasilnya masih rendah, karena pada ulangan kedua siswa memperoleh nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 56. Kemudian diadakan ulangan lagi sebagai ulangan ke tiga namun hasil yang diperoleh siswa nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 57 dan nilai rata – rata 46. Akhirnya dari ketiga ulangan tersebut nilai rata rata terendah 36 , tertinggi 56 dan rata – rata kelas 46 padahal KKM yang ditentukan adalah 70 untuk tahun pelajaran 2011 / 2012 .

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran kelompok bongkar pasang dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA pada materi organ tubuh manusia. Untuk mengetahui apakah benar model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan judul

“Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang Bagi Siswa Kelas V SDN IV Baturetno, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012”

RUMUSAN MASALAH

“Apakah melalui penerapan Model Pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri IV Baturetno Tahun Pelajaran 2011 / 2012 ”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

Meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran bongkar pasang pada siswa kelas V SDN IV Baturetno tahun ajaran 2011/2012.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kelompok Bongkar Pasang

Pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang adalah proses pembelajaran yang diawali dengan membentuk kelompok belajar yang mempelajari materi pelajaran tertentu yang lebih spesifik sampai benar – benar menguasai materi tersebut. Kemudian kelompok tersebut dibongkar dan anggota – anggotanya disebar dan membentuk kelompok baru dari anggota kelompok lain yang menguasai materi pelajaran yang berbeda dan mempelajari materi pelajaran yang lebih luas.

Menurut Udin S. Winataputra (2001 : 422) dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”: penggabungan pendekatan sosiodrama dengan permainan simulasi (simulation game) dapat membawa anak berhubungan dengan masalah individu sebagai makhluk sosial dengan masyarakat lingkungannya untuk menghayati peran dirinya dan membuat keputusan yang tepat.

IPA di SD

Ada berbagai alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran itu dimasukkan kedalam kurikulum suatu sekolah. Usman Samatowa (2006) <http://www.elearningjogja.org/file.php/145/PengertianIPA.rtf>. Mengemukakan empat alasan IPA dimasukan dikurikulum Sekolah Dasar yaitu:

- 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah, umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian”. Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?” anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.
- 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- 4) Mata pelajaran ini mempunyai: nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau perilaku untuk dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut *Skinner* bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar,
- 2) Respons si pebelajar dan
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Menurut *Gagne* belajar adalah kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Sedangkan hasil belajar adalah suatu kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas – tugas belajar.

. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah dan kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:3-5).

Faktor – faktor yang menentukan hasil belajar (Samino dan Marsudi, 2011:56-64):

1. Faktor intern

Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis yaitu meliputi kesehatan siswa pada faktor fisiologis kemudian pada faktor psikologis yaitu pada motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, ulangan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial disini meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial keluarga. Sedangkan non sosial meliputi lingkungan instrumental dan materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah melakukan kegiatan belajar yang membawa suatu perubahan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Rasa Percaya Diri

GHMenurut Rice Shertzet and Stone (1974) oleh Surya H.M. dalam bukunya Kapita Selekta Kependidikan (2001 : 201) bahwa masalah – masalah yang menjadi penyebab terhambatnya pencapaian hasil belajar yang optimal oleh siswa ada 50 jenis masalah. Salah satu jenis masalah tersebut adalah kurangnya rasa percaya diri (Under Confidence).

Tumbuhnya rasa percaya diri pada seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik di dapat dari bekal kesiapan dirinya

untuk melaksanakan peranannya, sedangkan faktor ekstrinsik didapat dari ketersediaan masyarakat untuk menerima peranannya. Yang dimaksud dengan meningkatkan rasa percaya diri dalam penelitian ini adalah meningkatkan keberanian mengeluarkan pendapat, keberanian memberikan penjelasan dan keberanian bertanya meminta penjelasan jika kurang paham.

Sikap dan Kemampuan Bekerjasama

Mengacu pendapat Jean Piaget dalam Udin S. Winartaputra (1990 : 47), “ Bahwa usia anak SD adalah usia hidup berkelompok (Geng). Jadi pada usia ini anak belajar hidup di tengah – tengah kelompok serta belajar mengenali peranan dalam kelompoknya.”

Dengan demikian maka model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang tepat bagi anak SD apa lagi kalau guru mampu memodifikasi model pembelajaran ini agar lebih bervariasi dan menyenangkan maka tidak mustahil jika akan terselenggara pembelajaran yang berkualitas.

PENELITIAN YANG RELEVAN

- a. Murni Utaminingsih (2011) dengan judul “Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA materi kelas V SDN 01 Nglegok kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2010/2011.” Hasil belajar dinilai berhasil 80 % siswa mendapat nilai diatas KKM.
- b. Zulaikha dengan judul “ Meningkatkan hasil Belajar IPA Tentang Gaya dan Gerak melalui Penerapan Model Pembelajaran Toys Dan Trick Siswa Kelas V SDN 1 Waleng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011 ”.
- c. Ratna Dewi Purnamasari (2010) dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Media KIT IPA Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Mojoroto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karangnyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri IV Baturetno pada tahun ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan “Organ Tubuh Manusia”. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni pada bulan Februari sampai dengan April 2012.

No	KEGIATAN	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	V	V	V	V								
2	Pelaksanaan					V	V	V					
3	Analisis Data								V	V			
4	Pelaporan										v	V	V

SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri IV Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri sejumlah 16 siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan : Observasi, wawancara, dokumentasi, tes.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok orang tertentu disertai penelaah yang diteliti terhadap suatu perilaku yang meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti..Penelitian Tindakan Kelas (PTK)dalam pelaksanaannya membutuhkan kolaborasi antara peneliti dengan guru buntut mendapatkan hasil yang optimal. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) Dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi (pengamatan), 5) Refleksi pada setiap tindakan yang dilakukan, 6) Evaluasi.

VALIDITAS DATA

Untuk menjamin kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2009:330).

HASIL PENELITIAN

Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1.	Hendri Afianto	70	40
2.	Andryanto	70	30
3.	Dimas Armando Apriliyanto	70	60
4.	Desi Trimawati	70	30
5.	Rizki Anggoro	70	20
6.	Vina Nur Amalia	70	90
7.	Maria Andriyani	70	70
8.	Agus Bagaskoro	70	60
9.	Alfian Nur Cahyo	70	60
10.	Endah Dwi Nurhani	70	70
11.	Reza Munaf	70	20
12.	Zekliyanto Putra Pasu	70	80
13.	Febrianto Subakti	70	30
14.	Linda Puspitasari	70	20
15.	Keyla Nurma Yanti	70	20
16.	Kumala Indrayanti	70	60
Nilai rata-rata = 47,5			
Ketuntasan klasikal= 25 %			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf menunjukkan 5 anak memperoleh nilai di atas atau sama dengan 70. Sementara itu, 11 anak memperoleh nilai dibawah 70. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat hasil belajar IPA dalam organ tubuh manusia masih sangat rendah. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman siswa.

Pada pembelajaran disini menggunakan model pembelajaran kelompok bongkar pasang dengan dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

Dengan hasil nilai rata-rata pada tiap siklus sudah mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata 47,5 dengan jumlah 4 atau 25% siswa mendapatkan nilai diatas atau sama dengan KKM

Pada siklus I nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Siswa pada siklus I mencapai rata – rata 69,38 dengan 7 siswa atau 43,75% siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Pada siklus I ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dibanding dengan waktu Pra Siklus.

Kemudian pada siklus II, rata-rata siswa meningkat lagi yaitu menjadi 74,38 dengan jumlah 8 atau 50% siswa mendapatkan nilai diatas KKM.. Hal ini tampak pada nilai ketuntasan belajar yang dicapai para peserta didik pada setiap siklus, sebagaimana terlihat pada perbandingan nilai kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf pada siswa kelas V SD Negeri IV Baturetno

Perbandingan Hasil Penelitian

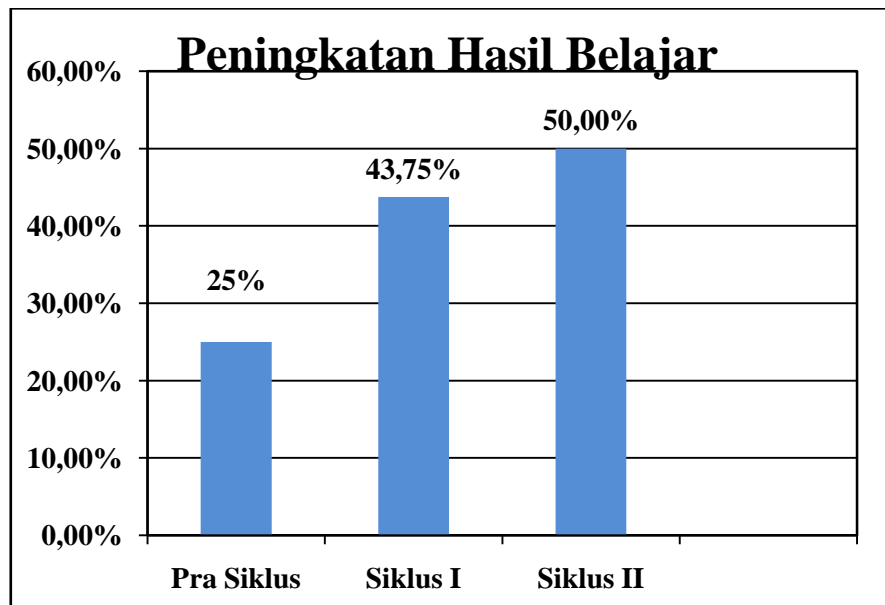
No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Hendri Afianto	40	60	60	Belum Tuntas
2.	Andryanto	30	40	50	Belum Tuntas
3.	Dimas Armando Aprilianto	60	80	90	Tuntas

4.	Desi Trimawati	30	40	60	Belum Tuntas
5.	Rizki Anggoro	20	30	60	Belum Tuntas
6.	Vina Nur Amalia	90	100	100	Tuntas
7.	Maria Andriyani	70	80	100	Tuntas
8.	Agus Bagaskoro	60	60	60	Belum Tuntas
9.	Alfian Nur Cahyo	60	60	90	Tuntas
10.	Endah Dwi Nurhani	60	70	80	Tuntas
11.	Reza Munaf	70	80	80	Tuntas
12.	Zekliyanto Putra Pasu	20	60	60	Belum Tuntas
13.	Febrianto Subakti	20	50	70	Tuntas
14.	Linda Puspitasari	80	90	90	Tuntas
15.	Keyla Nurma Yanti	30	70	80	Tuntas
16.	Kumala Indrayanti	20	60	60	Belum Tuntas

Perbandingan Hasil Test Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Keterangan	Nilai Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai Terendah	20	40	50
Nilai Tertinggi	90	100	100
Rata-rata Nilai	47,5	69,8	74,38
Siswa yang Mencapai KKM	4 siswa (25%)	7 siswa (43,75%)	8 siswa (50%)

Perbandingan prosentase siswa peningkatan hasil belajar



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada pelajaran IPA materi organ tubuh manusia melalui model pembelajaran kelompok bongkar pasang yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri IV Baturetno dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kelompok bongkar pasang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi organ tubuh manusia. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pada tiap siklus sudah mengalami peningkatan. Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I sampai siklus II dapat dikatakan berhasil. Hal ini di tunjukan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM lebih dari 70 sehingga tindakan kelas telah berhasil dengan hasil yang baik. Pada pelaksanaan siklus I memperoleh data prosentase ketuntasan belajar sebesar 43,75% yang dicapai 7 siswa dari 16 siswa dan pada pelaksanaan siklus II memperoleh data prosentase ketuntasan belajar

sebesar 74,38% yang dicapai 8 siswa dari 16 siswa dan mencapai target yang diinginkan yaitu 70%.

Saran

Saran bagi Kepala Sekolah, Dengan adanya penelitian ini, hendaknya kepala sekolah menindaklanjuti penerapan pendekatan pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah menganjurkan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Saran bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar IPA. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang dalam pembelajaran IPA, karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA, Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis melalui pendekatan pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang sehingga siswa dapat terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal, Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM.

Saran bagi peneliti lain, Kepada peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

HM. Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

http://www.elearning-jogja.org/file.php/145/Pengertian_IPA.rtf

Ratna Dewi Purnamasari (2011) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Media KIT IPA Pada Siswa Kelas VI SD N 01 Mojoroto*.”

Samino & Marsudi,S. 2011. *Layanan Bimbingan Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairus Media.

Winata Putra. H. Udin. S. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Zulaikha (2011) dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya dan Gerak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Toys Dan Trick dikelas V SD N Waleng I*.”